PENGARUH CAPITAL INTENSITY RATIO, SIZE, PROFITABILITAS DAN CAPITAL STRUCTURE TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR)

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Yori Ananda Rofifah[1)], Andreas[2)], Sem Paulus[2)]
1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau
2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau
Email : yoriananda25@gmail.com

The Effect Of Capital Intensity Ratio, Size, Profitability, And Capital Structure On Effective Tax Rate (ETR) (Empirical Study In Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2017-2019)

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of capital intensity ratio, size, profitability, and capital structure on Effective Tax Rate (ETR) in mining companies in Indonesia. Independent variables used in this study is capital intensity ratio, size, profitability and capital structure. Dependent variable used in this study is Effective Tax Rate (ETR), in observation from 2017-2019. Study's sampel was mining companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period among 2017-2019. Total sampels in this study are 11 companies that selected with purpossive sampling method. Data analysis methods used in this research using multiple regression analysis with significance level 5% with the help of software SPSS version of 24. The results of this study indicate that not all of independent variables effect on Effective Tax Rate (ETR), whereby capital intensity ratio and size has doesn't effect on the Effective Tax Rate (ETR). Meanwhile profitability and capital structure has a impact on the Effective Tax Rate (ETR).

Keyword: Effective Tax Rate (ETR), capital intensity ratio, size, profitabilitas, capital structure.

PENDAHULUAN

Suatu bentuk mekanisme yang dipakai atau digunakan dalam dunia usaha terkait dengan manajemen pajak perusahaan disebut sebagai *Effective Tax Rate* (ETR). Besar kecil jumlah atau beban pajak penghasilan yang dikenai pada suatu perusahaan menentukan besarnya *Effective Tax Rate* (ETR) (Jony, 2020). Sebagaimana diungkapkan oleh Tobing (2018) Tarif pajak efektif menunjukkan jumlah atau presentase pajak yang terutang atau dibebankan oleh suatu perusahaan pada laba sebelum pajak. Sehingga dimana pada *company* yang mempunyai penjualan atas produk/jasa atau peredaran bruto di atas Rp 50.000.000.000;00 akan terkena tarif pajak dengan persentase yang sama 25% dari penghasilan yang terkena pajak perusahaan.

Sedangkan, dengan laba sebelum pajak/laba akuntansi pada perusahaan maka menunjukkan persen yang berbeda setiap perusahaannya. Dengan begitu, *effective tax rate* (ETR) bisa dipakai dalam memperkirakan perencanaan suatu pajak agar efektif. Dengan demikian, perusahaan tersebut dapat memahami kinerja manajemen pajak dari perusahaan serta pemerintah dapat mengawasi dan mengamati hal tersebut.

Fenomena mengenai laba sebelum pajak yakni pada PT Aneka Tambang Tbk yang merupakan emiten pertambangan, dimana laba sebelum pajak penghasilannya turun cukup drastis pada tahun 2019 sebesar Rp 697,03 dari pada tahun 2018 yang sebesar Rp 2,01 triliun (cnbcindonesia, 2020). Fenomena lainnya yaitu terpuruknya sektor pertambangan yang menyebabkan penurunan penerimaan pajak tahun 2019, dimana pertumbuhan sebesar minus 14% yang jauh lebih rendah dari periode yang sama 2018 tumbuh sebesar 80,3% (detikfinance, 2020). Berikut ini merupakan tabel realisasi penerimaan pph tahun 2017 hingga 2019:

Tabel 1 Realisasi Penerimaan PPh di IndonesiaTahun 2017-2019

Tahun	2017	2018	2019
Target	Rp 783,97 Triliun	Rp 855,13 Triliun	Rp 894,5 Triliun
Realisasi	Rp 646,9 Triliun	Rp 749,98 Triliun	Rp 770,3 Triliun
Capaian	82,5%	87,7%	86,1%
Shortfall	Rp 137,07 Triliun	Rp 105,15 Triliun	Rp 124,2 Triliun

Sumber: *Laporan kinerja DJP, 2020*

Dapat kita lihat dari tabel diatas, bahwa penerimaan pph di Indonesia dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan. Akan tetapi, target yang ditetapkan tidak ada yang tercapai dan persentase capaian penerimaan pph terhadap target ini mengalami penurunan di tahun 2019 dari tahun 2018 yaitu sebesar 1,6 %. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa realisasi penerimaan pajak penghasilan di Indonesia masih belum mencapai target yang diharapkan. Sehingga, masih menjadi indikasi adanya Wajib Pajak baik badan atau pribadi yang melakukan usaha untuk membuat *Effective Tax Rate* (ETR) mereka menjadi rendah.

Dari beberapa fenomena diatas, sehingga dapat diidentifikasi bahwa variabel yang dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR), dengan demikian diharapkan Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak) bisa memahami kategori tertentu dari masing-masing perusahaan seperti apa yang masih memiliki *Effective Tax Rate* (ETR) rendah (tinggi), oleh karena itu pemerintah dapat meninjau kembali pemberian insentif (tidak insentif) pajak yang baik pada perusahaan. Sedangkan, pada perusahaan khususnya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat mentaati peraturan dan pembayaran pajak dengan benar agar pemerintah dapat menentukan penerimaan pajak berjalan optimal dan mencapai target, sehingga tarif pajak efektif kedepannya dapat meningkat. Pada umumnya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) yang dilakukan perusahaan yaitu *Capital Intensity Ratio*, *Size*, Profitabilitas, dan *Capital Structure*.

Pertama, *Capital intensity ratio* adalah rasio, jumlah atau besarnya kekayaan yang dimiliki

oleh suatu perusahaan yang di investasikan atau aktivitas investasi kedalam bentuk *fixed asset* (asset tetap) terhadap *aset total* (intensitas modal) dan intensitas persediaan untuk berproduksi serta menghasilkan laba dengan kata lain sebagai bentuk keputusan terhadap keuangan (Tobing, 2018; Ambarukmi dan Diana, 2017; PSAK 16 (revisi 2015); Sartono, 2001). Dimana *capital intensity ratio* ini sangat berpengaruh dalam perhitungan pajak suatu perusahaan. Karena aset tetap menjadi salah satu kemungkinan bagi suatu perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang ditanggungnya yang disebabkan oleh penyusutan dari aset tetap yang menimbulkan beban. Bukan hanya itu, terdapat juga perbedaan masa manfaat asset tetap ini antara yang berlaku pada perusahaan dan perpajakan. Sehingga akan menyebabkan kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan tindakan yang akan berpengaruh terhadap tingkat efektifnya suatu pajak atau dengan kata lain berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Kedua, suatu skala atau alat yang digunakan untuk mengukur, menentukan, pendapatan pada perusahaan dimana dapat dikategorikan besar kecil perusahaan dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melihat besar kecilnya aset yang perusahaan tersebut miliki merupakan pengertian dari Ukuran perusahaan (*Size*) (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Pada perusahaan tentunya akan memiliki perbedaan ukuran perusahaan, sehingga semakin besarnya ukuran suatu perusahaan akan menyebabkan laba atau keuntungan yang dihasilkan juga semakin besar dan akan mempengaruhi beban pajak dan pembayaran pajak oleh perusahaan. Jadi, beban pajak yang terkena pengaruh tadi pun juga mempengaruhi tingkat efektifnya suatu pajak atau *Effective Tax Rate* (ETR) dimana perhitungannya adalah beban pajak dibagi laba sebelum pajak.

Ketiga, Profitabilitas yaitu kemampuan atau salah satu dari pengukuran bagi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu baik hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun efisiensi penggunaan modal yang dimiliki serta perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang melahirkan laba (Darmadi dan Zulaikha, 2013; Sartono, 2001). Dampak yang diberikan oleh profitabilitas terhadap ETR dapat dilihat pada perhitungan pajak yang berhubungan dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan dimana semakin besar laba yang dihasilkan maka semakin tinggi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan tersebut. Sehingga profitabilitas perusahaan semakin besar dapat mempengaruhi keputusan atau tindakan perusahaan terkait dengan beban pajak yang ditanggung perusahaan dan dibayarkan.

Keempat, *Capital Structure* merupakan suatu bauran atau rasio pemodalan atau dana perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Penelitian ini, menggunakan *debt-to equity ratio* yang merupakan proksi dari struktur modal dilambangkan dengan "DER" dan diukur dengan rumus utang dibagi dengan ekuitas (Waharini dan Annisa, 2017). Sedangkan menurut Sartono (2001),

Capital Structure (struktur modal) adalah suatu perimbangan modal utang pada jangka pendek yang tetap, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Dimana utang yang semakin besar akan mempengaruhi tingkat suatu laba pada perusahaan yang dikenakan pajak semakin kecil jumlahnya. Ini berarti *Capital Structure* pada penelitian disini lebih menekankan kepada utang dan pendanaan dari pihak eksternal sehingga perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan laba dan akan mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan tindakan untuk pembayaran pajak. Dimana semakin tinggi *Capital Structure* pada perusahaan akan menyebabkan semakin rendah beban pajaknya yang dimiliki perusahaan sehingga rendah juga *Effective Tax Rate* (ETR).

Adapun rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu : 1) Apakah *Capital Intensity Ratio* berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)? 2) Apakah *Size* berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)? 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)? 4) Apakah *Capital Structure* berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*)?

Oleh karena itu, pada penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut : 1. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris *Capital Intensity Ratio* berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*). 2. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris *Size* berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*). 3. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris Profitabilitas berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*). 4. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris *Capital Structure* berpengaruh terhadap ETR (*Effective Tax Rate*).

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pengertian Pajak

Menurut Prof. Dr. P. J. A. Adriani, pajak merupakan bentuk iuran kepada negara (dapat dipaksa) yang terutang oleh wajib pajak dalam membayarkan pajak menurut ketentuan dan aturan, dengan tidak memperoleh prestasi/pencapaian kembali yang secara langsung bisa ditunjuk dan gunanya yaitu dalam pembiayaan pengeluaran umum berkorelasi/berkaitan dengan tugas negara dalam menjalankan dan melaksanakan pemerintahan (Zain, 2014).

Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan atau disebut juga sebagai PPh merupakan jenis pajak yang dikenai terhadap orang pribadi maupun badan yang mana berkenaan dengan pendapatan yang diperoleh atau diterima selama 1 tahun pajak. Adapun subjek Pajak Penghasilan ini mencakup orang pribadi, BUT (bentuk usaha tetap), badan dan warisan yang belum terbagi sebagai kesatuan menggantikan yang berhak. Objek Pajak Penghasilan yaitu penghasilan/pendapatan yang adalah setiap tambahan/kenaikan kemampuan ekonomis yang didapatkan atau diperoleh Wajib Pajak (WP), yang bisa dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan/aset WP itu sendiri dengan

nama serta dalam cara dan bentuk apapun (Muyassaroh, 2013).

Effective Tax Rate (ETR)

ETR merupakan suatu tarif pajak yang sebenarnya berlaku atas pendapatan dari Wajib Pajak badan atau pribadi yang didapatkan dari perhitungan proporsi antara *current tax expense* dengan laba sebelum pajak penghasilan (EBIT) (Setiawan & Al-ahsan, 2016). Sedangkan, menurut Ariani dan Hasymi (2018), mengatakan bahwa bentuk penerapan keefektifan pada suatu *company* dalam mengatur beban pajak yang dibebankan yaitu mengimbangkan beban pajak dengan pendapatan yang bersih merupakan *effective tax rate* (ETR). Dimana semakin kecil persen tarif pajak efektif, semakin bagus pula pengelolaan *company* untuk mengatur keefektifan pajaknya. ETR memiliki keuntungan terhadap *company* diantaranya, agar mengetahui persen pajak yang akan dikeluarkan biaya dan perusahaan cenderung dalam meminimalkan jumlah pajak yang dikeluarkan ke kas Negara.

Capital Intensity Ratio

Capital intensity adalah bentuk suatu keputusan dalam keuangan. Dimana keputusan ini diputuskan oleh manajemen dalam perusahaan dalam meningkat penerimaan profitabilitas perusahaan. *Capital intensity* mencerminkan berapa besarnya modal yang diperlukan oleh *company* (perusahaan) dalam mendapatkankan pendapatan. Dimana sumber dana atau peningkatan modal diterima dari peningkatan (pembelian) atau dijual (penurunan) jumlah aktiva tetap (Tobing, 2018).

Size

Size adalah suatu skala yang digunakan pada perusahaan dimana bisa dikarakteristikkan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara dan bentuk, seperti dengan tinggi atau rendahnya aset yang dipunyai pada perusahaan (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

Profitabilitas

Sartono (2001), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal yang dimiliki sendiri. Menurut Darmadi dan Zulaikha (2013), profitabilitas ini merupakan ukuran yang digunakan dalam menakar efisiensi pemakaian modal pada suatu *company* (perusahaan) dengan cara mengimbangkan antara modal yang dipakai dengan laba operasi yang telah diraih.

Capital Structure

Pada Musthafa (2017), *Capital Structure* yaitu suatu bentuk perbandingan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat tetap/permanen, saham preferen, hutang jangka panjang, dan saham biasa. *Capital Structure* juga merupakan perbandingan pada modal asing/jumlah hutang dengan modal sendiri. Apabila hutang bertambah akan menaikkan tingkat pada risiko, hal ini berarti membayar bunga pinjaman yang lebih besar. Struktur modal yang optimum dapat terjadi ketika risiko dan pengembalian yang diharapkan perusahaan "seimbang".

Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Capital intensity ratio merupakan sebuah kegiatan investasi yang dilakukan oleh suatu *company* yang besar pula dalam mengelola persediaan tersebut dan munculnya biaya yang diakibatkan oleh persediaan yang dipunyai perusahaan ini dapat dijadikan sebagai penurunan besar pajak oleh manajer. Pada saat perusahaan menerima laba hasil penjualan yang dilakukan, sehingga perusahaan akan melakukan pembayaran pajak sesuai penghasilan yang diperoleh, akan tetapi dengan adanya biaya dan juga penyusutan aktiva tetap *company* bisa dijadikan penurunan dalam pajak terutang dan mengakibatkan laba yang turun, oleh sebab itu perusahaan akan memenuhi pembayaran pajak lebih kecil sesuai laba yang didapatkannya (Rahmawati, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut ini:

H1 : *Capital Intensity Ratio* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Pengaruh *Size* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Size ini adalah sebuah pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan serta bisa menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut (Setiawan dan Al-Ahsan, 2016). Jadi, sebuah perusahaan adalah salah satu wajib pajak yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak kepada pemerintah suatu negara dimana tempat perusahaan tersebut menjalankan usahanya. Sehingga, perusahaan tersebut telah berpatisipasi dalam membangun pembangunan nasional untuk sejahtera masyarakat pada Negara tersebut. Tetapi dalam praktiknya perusahaan cenderung tidak ingin membayar beban pajak yang tinggi dan ingin pajak yang efektif sehingga akan berusaha dalam pengurangan beban pajak menjadi rendah. Dimana salah satu yang bisa berpengaruh pada tarif efektif pajak adalah ukuran perusahaan, jika ukuran perusahaan besar akan menyebabkan beban pajak besar begitu pula sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Size* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Proftabilitas adalah suatu bentuk kompetensi dari perusahaan dalam memperoleh suatu keuntungan ketika aktifitas dan kegiatan operasional yang dikerjakan oleh sebuah perusahaan (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh rodiguez dan arias (2012), bahwa profitabilitas ini yaitu salah satu faktor dalam penentu suatu beban pajak, karena perusahaan akan mempunyai keuntungan yang banyak dalam melakukan pembayaran pajak dan begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan ROA, dimana ROA merupakan rasio untuk melihat

sejauh mana aset mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu:

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Pengaruh Capital Structure Terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Struktur modal (*capital structure*) merupakan bauran atau rasio dalam pendanaan perusahaan berasal dari utang dan ekuitas. *Debt Equity Ratio* ini memiliki arti, bahwa proksi yang dipakai dalam menilai tingkat solvabilitas pada perusahaan, guna menunjukkan kapabilitas perusahaan tersebut ketika memenuhi kewajiban keuangan benar dalam jangka waktu pendek maupun panjang apabila perusahaan tersebut sekira dilikuidasi (Ariani dan Hasymi, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini dapat dirumuskan hipotesisnya:

H4 : *Capital Structure* Berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu sebanyak 41 perusahaan Pertambangan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2017-2019. Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah 17 perusahaan yang telah memenuhi kriteria tertentu dengan dikali 3 tahun periode pengamatan, maka totalnya adalah 51 sampel yang digunakan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak, karena terdapatnya suatu independen (Sugiyono, 2010). Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini yaitu *Effective Tax Rate* (ETR).

Menurut Ambarukmi dan Diana (2017), *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan suatu penerapan untuk menciptakan keefektifan pada perusahaan dalam mengatur beban pajak perusahaan melalui perbandingan pajak yang dibebankan dengan total pendapatan yang bersih. Dimana semakin turun persentase ETR akan bagus pula pekerjaan yang dilakukan suatu perusahaan dalam mengelola keefektifitasan pada pajaknya. Penelitian ini menggunakan ETR yang dihitung dengan cara:

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Variabel Independen

Variabel Independen menurut Sugiyono (2010), Dimana Variabel ini adalah suatu variabel mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau yang menyebabkan timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini digunakan variabel independen yaitu *capital intensity ratio*, *Size*, profitabilitas dan *capital structure*.

1. Capital Intensity Ratio

Pada Ambarukmi dan Diana (2017), Rasio intensitas modal (*capital intensity ratio*) yaitu bentuk proporsi antara suatu *fixed asset* seperti peralatan, mesin dan berbagai *property* terhadap suatu total aset,

dimana proporsi ini menjabarkan besarnya aset/kekayaan perusahaan yang diinvestasikan ke dalam bentuk aset tetap yang dibutuhkan perusahaan untuk berjalan yang dinyatakan dalam persentase. Penelitian ini Penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$Capital\ Intensity\ Ratio = \frac{Total\ Fixed\ Assets\ (\text{aset tetap})}{Total\ Assets\ (\text{total aset})} \times 100\%$$

2. Size

Menurut Darmadi dan Zulaikha (2013), ukuran perusahaan (*size*) adalah suatu bentuk pengklasifikasian pada suatu perusahaan dengan berdasarkan jumlah aset yang ada atau dipunyai oleh perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan *proxy* total aset perusahaan untuk menentukan ukuran perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln\ (Total\ Assets)$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan atau salah satu dari pengukuran bagi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu baik itu berhubungan dengan penjualan, modal serta total aktiva yang dimiliki *company* tersebut serta proporsi antara laba suatu perusahaan dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba (Sartono, 2001). Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi atau rasio ROA (*Return On Asset*) yang sama dengan penelitian Darmadi dan Zulaikha (2013) dengan menggunakan:

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

4. Capital Structure

Capital Structure (struktur modal) adalah suatu perimbangan modal utang pada jangka pendek yang tetap, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2001). Struktur modal (*capital structure*) adalah bauran atau proporsi pendanaan dalam perusahaan yang asalnya dari utang dan ekuitas. Pada penelitian ini, akan menggunakan proksi atau rasio *debt-to equity ratio* (DER) yang memakai rumus utang dibagi dengan ekuitas (Waharini dan Annisa, 2017). Dalam penelitian ini dihitung menggunakan:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memaparkan gambaran suatu data penelitian yang diuraikan dan menyajikan ukuran-ukuran numerik pada data sampel dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity Ratio	51	.06	.62	.2814	.13758
Size	51	27.59	32.26	29.6840	1.20413
Profitabilitas	51	.00	.46	.1147	.11052
Capital Structure	51	.12	1.91	.8044	.45371
Effective Tax Rate (ETR)	51	.06	.74	.3283	.13524
Valid N (listwise)	51				

Sumber : *Data hasil olahan peneliti menggunakan SPSS 24, 2021*

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan agar mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan memenuhi persyaratan dan hasil yang valid, agar dapat dipergunakan untuk dasar menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Uji asumsi klasik yang dibahas pada penelitian ini yaitu berikut ini:

1) Uji Heteroskedastisitas

Pada SPSS 24 ini cara melihat heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika terdapat pada grafik plot (*Scatterplot*) tersebut pola tertentu misalnya titik yang membentuk gelombang, melebar, menyempit atau pola tertentu yang teratur lainnya, maka adanya heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Dimana tidak ada terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini. Berikut ini gambar uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas

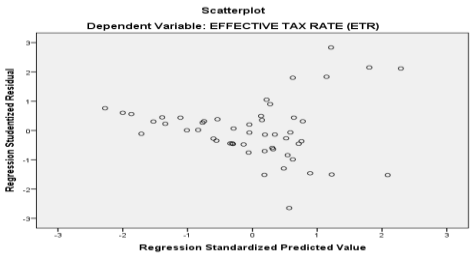

Sumber : *Data hasil olahan peneliti menggunakan SPSS 24, 2021*

2) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017), Dimana cara menguji autokorelasi tersebut maka melakukan uji statistik *Durbin-Watson* (DW Test). Pengujian *Durbin-Watson* adalah apabila nilai *Durbin-Watson* (DW) < -2 (autokorelasi positif), apabila nilai *Durbin-Watson* (DW) di antara -2 dan 2 maka tidak terjadi autokorelasi dan apabila nilai *Durbin-Watson* (DW) > 2 (autokorelasi negatif). Berikut hasil uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson* (DW):

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.520[a]	.270	.207	.12043	1.996

Sumber : *Data hasil olahan peneliti menggunakan SPSS 24, 2021*

3) Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah pada suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Ghozali (2017) ada dua cara dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Analisis Grafik

Dalam melihat normalitas residual, salah satu cara mudah dengan melihat grafik histogram dan grafik Normal *P-P Plot of Regression Standarlized Residual*. Berikut ini grafik histogram:

Gambar 2 Grafik Histogram

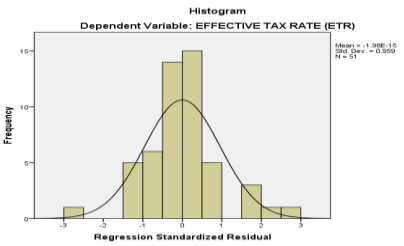

Sumber : *Data hasil olahan peneliti menggunakan SPSS 24, 2021*

Pada grafik Normal *P-P Plot of Regression Standarlized Residual* berikut ini grafiknya:

Gambar 3 Grafik Normal *P-P Plot of Regression Standarlized Residual* (Grafik P-Plot)

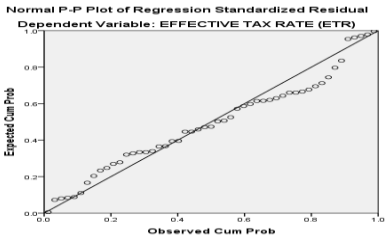

Sumber : *Data hasil olahan peneliti menggunakan SPSS 24, 2021*

2. Analisis Statistik

Uji statistik dengan sederhana dapat dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2017). Berikut tabel 4:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			51
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.11551702
Most Extreme Differences	Absolute		.123
	Positive		.123
	Negative		-.078
Test Statistic			.123
Asymp. Sig. (2-tailed)			.053[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.398[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.385
		Upper Bound	.410

Sumber : *Data hasil olahan peneliti menggunakan SPSS 24, 2021*

4) Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini akan melakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2017), nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*). Agar model regresi ini terbebas dari adanya multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF dibawah 10 atau *tolerance* diatas 0,10. Dimana pada penelitian ini dapat dilihat tidak adanya multikolinearitas. Berikut ini tabelnya:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.071	.431		-.165	.869		
Capital Intensity Ratio	.238	.131	.242	1.813	.076	.891	1.122
Size	.014	.014	.127	1.002	.322	.981	1.020
Profitabilitas	-.499	.170	-.408	-2.945	.005	.825	1.212
Capital Structure	-.043	.040	-.144	-1.065	.293	.861	1.161

Sumber : *Data hasil olahan peneliti menggunakan SPSS 24, 2021*

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini pengujiannya bertujuan untuk menjelaskan seberapa kekuatan hubungan antara pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel dibawah hasil pengujian:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.071	.431		-.165	.869
Capital Intensity Ratio	.238	.131	.242	1.813	.076
Size	.014	.014	.127	1.002	.322
Profitabilitas	-.499	.170	-.408	-2.945	.005
Capital Structure	-.043	.040	-.144	-1.065	.293

Sumber : *Data hasil olahan peneliti menggunakan SPSS 24, 2021*

Pada tabel diatas dapat dirumuskan persamaan atau model regresi berganda agar dapat menunjukkan pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Size*, Profitabilitas dan *Capital Structure* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), sebagai berikut:

$Y= \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e$ (5.1)

Y= 0,557 + 0,161 X1 + (-0,281) X2 + (-0,504) X3 + 0,364 X4 + e (5.2)

Untuk masing-masing variabel independen dari persamaan regresi diinterpretasikan berikut ini:

a. Variabel *Capital Intensity Ratio* mempunyai nilai koefisien 0,242 dengan arah yang positif, artinya jika nilai pada *Capital Intensity Ratio* ini mengalami kenaikan 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan *Effective Tax Rate* (ETR) sebesar 0,242 dengan asumsi variabel lain tetap.
b. Variabel *Size* memiliki nilai koefisien 0,127 dengan arah positif. Ini berarti jika terjadi kenaikan 1% variabel *Size*, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap maka akan meningkatkan ETR senilai 0,127.
c. Variabel Profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,408. Nilai koefisien regresi negatif atau dengan arah *negative* menunjukkan bahwa jika terjadinya setiap kenaikan 1 (satu) persen variabel Profitabilitas, dengan asumsi variabel lainnya tetap maka akan turun *Effective Tax Rate* (ETR) sebesar -0,408.
d. Variabel *Capital Structure* memiliki nilai koefisien sebesar -0,144. Nilai koefisien regresi *negative* atau dengan arah negatif menunjukkan bahwa jika terjadi setiap kenaikan 1% variabel *Capital Structure*, dengan asumsi variabel lainnya konstan maka menyebabkan terjadi penurunan *Effective Tax Rate* (ETR) sebesar -0,144.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Hipotesis I)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini bahwa *Capital Intensity Ratio* Tidak Berpengaruh Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), dimana thitung sebesar 1,813 > ttabel 2,01290, dengan nilai signifikansi sebesar 0,076 < 0,05. Hasil penelitian ini seirama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tobing (2018) serta oleh Ardyansah dan Zulaikha (2014) yang hasilnya sama-sama tidak mempunyai pengaruh antara *Capital Intensity Ratio* Terhadap ETR yang berarti bahwa *Capital Intensity* perusahaan tidak ada keterkaitan atau ikatan pada pajak yang dibayarnya dan *Capital Intensity Ratio* pada penelitian ini tidak mempunyai pengaruh kecendrungan ETR perusahaan tersebut menjadi rendah. Hal ini seringnya aset (kekayaan) tetap yang digunakan oleh perusahaan besar sudah habis periode manfaat aset tersebut dan manajer pun juga akan menerapkan peraturan dan ketentuan beban penyusutan dengan baik dan benar. Tetapi hasil berbeda dengan penelitian yang dijadikan replikasi penelitian ini yaitu oleh Damayanti dan Gazali (2019) menyatakan bahwa *Capital Intensity Ratio* memiliki pengaruh Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Pengaruh *Size* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Hipotesis II)

Pada penelitian ini menggunakan hipotesis kedua memiliki tujuan untuk menunjukkan apakah adanya pengaruh atau tidak mempunyai pengaruh antara *Size* Terhadap ETR. Sehingga, didapatkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini bahwa *Size* Tidak Berpengaruh Terhadap ETR. Hasil penelitian ini seirama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Damayanti dan Gazali (2019) dan Ariani dan Hasymi (2018) yang hasilnya sama-sama tidak berpengaruh antara *Size* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini dikarenakan semakin besar atau tingginya ukuran perusahaan dengan efektif digunakan akan menghasilkan keuntungan yang tinggi pula dan menimbulkan biaya yang besar untuk dibayar oleh perusahaan. Sehingga pengelolaan pajak dalam perusahaan pun akan berusaha untuk pembayaran pajak yang efektif dan sesuai peraturan. Tetapi hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tobing (2018) menyatakan bahwa *Size* Berpengaruh Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Hipotesis III)

Pada penelitian ini menggunakan hipotesis ketiga bertujuan untuk menunjukkan apakah memiliki atau tidak memiliki pengaruh antara Profitabilitas Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil penelitian ini seirama dengan penelitian yang dilkerjakan oleh Damayanti dan Gazali (2019), Ariani dan Hasymi (2018) serta Putri dan Lautania (2016) yang hasilnya sama-sama berpengaruh antara Profitabilitas Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Semakin tingginya profitabilitas atau keuntungan yang didapatkan pada perusahaan dimana kemungkinan perusahaan memasukkan objek pajak yang tidak seharusnya sehingga menyebabkan terjadinya penurunan *Effective Tax Rate* (ETR). Tetapi hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah dan Zulaikha (2014) menyatakan bahwa Profitabilitas Tidak memiliki pengaruh Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Pengaruh *Capital Structure* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Hipotesis IV)

Pada penelitian ini menggunakan hipotesis kedua bertujuan untuk menunjukkan apakah mempunyai/tidak punya pengaruh antara *Capital Structure* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Berdasarkan hasil pengujian yang dikerjakan pada penelitian ini bahwa *Capital Structure* Tidak Berpengaruh Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Waharini dan Annisa (2017) yang hasilnya berpengaruh antara *Capital Structure* Terhadap *Tax Management* dimana proksi yang digunakan adalah *Effective Tax Rate* (ETR). Sedangkan pada hasil penelitian Ardyansah dan Zulaikha (2014) serta Damayanti dan Gazali (2019) yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tidak berpengaruh antara *Leverage* yang sama rasionya dengan *Capital Structure* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, SARAN

Simpulan

1. Hasilnya bahwa hipotesis yang pertama membuktikan bahwa *Capital Intensity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan signifikansi > 0,05, sehingga H1 penelitian ini ditolak.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan signifikansi > 0,05, sehingga H2 pada penelitian ini tidak diterima.
3. Hasilnya bahwa hipotesis ketiga menunjukkan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan signifikansi > 0,05, sehingga H3 penelitian ini diterima.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa *Capital Structure* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan signifikansi > 0,05, sehingga H4 penelitian ini ditolak.

Keterbatasan Penelitian

1. Hasil pada penelitian yang dilakukan ini memakai sampel pada perusahaan pertambangan di Indonesia yang tercatat di BEI. Oleh karena itu, hasil ini tidak bisa menggambarkan atau tidak dapat digeneralisasi untuk jenis perusahaan selain pertambangan.
2. Masa pada penelitian yang dilakukan ini selama 3 tahun dimana penilaian dalam pengamatan yang berdasarkan laporan keuangan ini hanya bersifat sesaat dan berjangka pendek.
3. Pengamatan yang dilakukan ini menggunakan Variabel *Capital Intensity Ratio*, *Size*, Profitabilitas dan *Capital Structure* dengan *Adjusted R Square* 34,1% (0,341). Jadi, dapat dilihat bahwa masih ada variabel lainnya yang berpengaruhi terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) yang belum dijelaskan pada pengamatan ini.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan lebih banyak sampel seperti semua perusahaan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Pada penelitian yang berikutnya diharapkan bisa memakai periode penelitian lebih panjang lagi untuk hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.
3. Agar semua yang memiliki kepentingan terkait pajak dapat lebih memperhatikan variabel Capital Intensity Ratio, Size, Profitabilitas dan Capital Structure sehingga dapat memaksimalkan efisiensi pajak
4. Agar peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain agar hasil yang diperoleh lebih signifikan misalnya kepemilikan institusional, komite audit, kesempatan investasi, transaksi perusahaan afiliasi corporate

governance, kepemilikan manajerial dan lain-lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarukmi, K. T., Nur, D., (2017). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*.ISSN: 2302-7061. Vol. 06 No. 17.

Ardyansah, Danis, Zulaikha. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability,Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Vol. 3, No. 2, Hal. 1-9. ISSN. 2337 – 3806.

Ariani, Miza dan Mhd. Hasymi. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016*. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Vol. 11 No. 3, Desember 2018.

Bursa Efek Indonesia. "*Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan*" diakses dari www.idx.co.id.

Damayanti, Tiffani dan Masfar Gazali. 2019. *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Leverage, Profitability, dan Size terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017*. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019 ISSN (P) : 2615 – 2584, Buku 2: Sosial dan Humaniora ISSN (E) : 2615 – 3343.

Darmadi, Iqbal Nul Hakim dan Zulaikha. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012)*, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-12 ISSN (Online): 2337-3806

Direktorat Jenderal Pajak. "*Laporan Kinerja DJP*" diakses dari www.pajak.go.id.

Ghozali, Imam. 2017. "*Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*." Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jony. 2020. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*, Journal of Accounting & Management Innovation, Vol.4 No.2, 2020, pp. 76-90

Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Muyassaroh, Etty. 2013. *Perpajakan Brevet A dan B*, Penerbit Medpress Digital, Yogyakarta.

PSAK 16 (Revisi 2015) Aset Tetap

Putri, Citra Lestari dan Maya Febrianty Lautania. 2016. *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 1, (2016) Halaman 101-119

Rahmawati, Vika. 2019. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR)*, JRKA Volume 5 Isue 2, Agustus 2019: 81 - 105

Rodriguez, Elena Fernandez, dan A. M. Arias. 2012. *Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?*, Chinese Economy, 45: 60-83

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi Edisi Keempat*, BBFE, Yogyakarta.

Setiawan, Ade dan Muhammad Kholiq Al-Ahsan. 2016. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor Konstitusional terhadap Effective Tax Rate (ETR)*, Jurnal EKA CIDA Vol. 1 No. 2 September 2016 ISSN : 2503-3565 e-ISSN:2503-3689

Sidik, Syahrizal. 2020. *Duh! Laba Antam Sepanjang 2019 kok Anjlok 88%?* https://www.cnbcindonesia.com/market/20200416145436-17-152407/duh-laba-antam-sepanjang-2019-kok-anjlok-88.

Simorangkir, Eduardo. 2020. *Penerimaan Pajak 2019 Meleset Gara-gara Sektor Tambang Terpuruk* https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4649284/penerimaan-pajak-2019-meleset-gara-gara-sektor-tambang-terpuruk.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke 15. Alfabeta, Bandung.

Tobing, Hendro. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, JOM FEB, Volume 1 Edisi 1 (Januari – Juni 2018).

Waharini, Faqiatul Mariya dan Friztina Annisa. 2017. *Earning Management and Capital Structure On Tax Management (Manajemen Laba dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Pajak)*, Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi , Volume 15, Nomor 1, April 2017

Zain, Mohammad. 2014. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat